

Pengembangan Kegiatan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Raudhatul Jannah Tahun Ajaran 2022

Qiqi Quranni^{1*}, Nurhasanah¹, I Made Suwasa Astawa¹, Ika Rachmayani¹

¹Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: qiqiquranni@gmail.com , nurhasanah@unram.ac.id , made.astawa@unram.ac.id , ikarachmayani.fkip@unram.ac.id

Article History

Received : November 12th, 2022

Revised : November 20th, 2022

Accepted : December 10th, 2022

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kegiatan *finger painting* yang tepat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek dalam penelitian ini menggunakan anak kelompok A RA Raudhatul Jannah yang terdiri dari 16 anak. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah kegiatan *finger painting* dengan penerapan menggunakan tahapan persiapan yaitu menyiapkan alat dan bahan, menyampaikan cara bermain kegiatan *finger painting*, pelaksanaan yaitu Anak mengambil kertas yang berisi gambar sesuai tema, Anak mewarnai gambar yang ada dengan bubuk warna, penutup yaitu Guru dan anak mendiskusikan kegiatan yang sudah dilakukan, Guru dan anak menyanyikan lagu bersama-sama. Hal ini melalui tahap pengembangan I kemampuan motorik halus anak mencapai rata-rata 44,5% dan berada pada kategori mulai berkembang, sedangkan pada tahap pengembangan II mulai mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 70,7% dan berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan pada pengembangan III meningkat secara optimal dengan nilai rata-rata presentase 91% dan berada pada kategori berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Raudhatul Jannah tahun Ajaran 2022.

Keywords: *Finger Painting*, Motorik Halus, Anak Usia 4-5 Tahun.

PENDAHULUAN

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah sebuah lembaga dimana anak dapat tumbuh dan berkembang tentang pengetahuan, sikap atau perilaku dengan keterampilannya. Menurut "Rudiyanto (2016: 12) Strategi pembelajaran di PAUD disusun sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Karena di PAUD memiliki dasar pembelajaran yaitu bermain sambil belajar. Pembelajaran mengarah pada kebutuhan anak, pembelajaran berpusat pada anak, pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, pembelajaran paikem (pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan gembira), pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup, pembelajaran yang didukung oleh lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, anak usia dini atau

prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi".

Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting bagi anak adalah perkembangan fisik motorik. Menurut "Lerner, seorang guru besar di Universitas Northeastern Illinois dalam bidang ilmu kemampuan dan ketidakmampuan belajar, motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Oleh karena itu gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring kiri, miring kanan, lengkung, lingkaran dan garis spiral dapat terus ditingkatkan".

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang mengantar semua gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan system saraf otak yang mengatur otot, memungkinkan

berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Dalam proses perkembangan, motorik kasar berkembang lebih dahulu dibandingkan dengan motorik halus. Hal ini terbukti bahwa anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum anak mampu mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar, menggantung atau menulis. Perkembangan motorik halus anak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di RA Raudhatul Jannah terlihat sebagian anak belum mampu dalam aktivitas motorik halusnya, sebagian anak-anak di RA Raudhatul Jannah terlihat kesulitan pada saat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus seperti memegang pensil dengan benar, menangkap bola dengan tepat, menggambar, sulit menggenggam objek kecil seperti manik-manik, mewarnai keluar garis serta memegang krayon atau pensil warna. Dan juga banyak anak yang meminta bantuan pada gurunya pada saat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus tersebut. Sehingga untuk meningkatkan kemampuan dasar motorik halus anak RA Raudhatul Jannah diperlukan adanya suatu inovasi dalam metode pengajaran yang akan membantu meningkatkan perkembangan fisik/motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerak motorik halus anak agar menjadi lebih optimal dan dapat berdampak secara jangka panjang. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut dalam pembelajaran belajar mengajar harus digunakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap sesuai yaitu melalui permainan *finger painting* (melukis dengan jari) agar anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

Maka dari itu, atas dasar bahasan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Kegiatan *Finger Painting* untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Raudhatul Jannah”

METODE

Jenis penelitian ini kualitatif. Menurut Arikunto (2010: 3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena

melalui deskripsi bahasa nonstatistik yang holistik. Penelitian kualitatif juga menekankan pada proses analisis. Landasan teori berguna sebagai gambaran umum yang diuraikan dalam latar belakang masalah untuk mengungkapkan bahwa sebenarnya ada masalah yang perlu diteliti dalam suatu bidang tertentu. Selain itu landasan teori juga berguna sebagai alat untuk membedah permasalahan yang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka. Sifat penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian paling mendasar. Dimaksudkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kejadian yang ada, baik kejadian yang alamiah maupun yang bersifat direkayasa manusia.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007:49). Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah semua anak usia 4-5 tahun di RA Raudhatul Jannah yang berjumlah 16 anak 3 laki-laki dan 13 perempuan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi, dengan teknik analisis data menggunakan rumus formula sebagai berikut:

$$P = \frac{Js}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Angka presentase kemampuan

Js= Jumlah skor yang dicapai

N= Jumlah skor maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di RA Raudhatul Jannah yang beralamatkan di jln. Rahwana Nagarasakah Timur, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian ini yaitu 16 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan dengan rentang usia 4-5 Tahun. penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 11 September 2022- 19 September 2022 dengan cara mengisi instrumen pengembangan motorik halus anak.

Hasil Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Berdasarkan kegiatan penelitian yang sudah dilakukan terhadap 16

anak kelas A RA Raudhatul Jannah Tahun Ajaran 2022 dilakukan pengembangan I, pengembangan II, dan pengembangan III.

Pengembangan I

Berdasarkan hasil data yang dilakukan peneliti terhadap langkah- langkah kegiatan *finger painting* pada tahapan pengembangan I dengan jumlah skor yang diperoleh 50 dengan presentase 50% dengan kategori mulai terlaksana. Namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak selama proses bermain.

Capaian perkembangan siswa terkait dengan indikator yang belum berkembang, indikator mulai berkembang, indikator berkembang sesuai harapan, dan indikator berkembang sangat baik siswa kelompok A di RA Raudhatul Jannah dijabarkan sebagai berikut:

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang belum berkembang di RA Raudhatul Jannah

Indikator yang belum berkembang pada siswa kelompok A di RA Raudhatul Jannah adalah pada aspek membuat garis vertikal yaitu indikator 1 mencapai 18,7% dari 3 anak, indikator 2 mencapai 37,5% dari 6 anak. Pada aspek membuat garis horizontal yaitu indikator 3,4 masing-masing indikator mencapai 43,7% dari 7 anak. Pada aspek membuat garis lengkung yaitu indikator 5 mencapai 25% dari 4 anak, indikator 6 mencapai 18,7% dari 3 anak. Pada aspek membuat garis lingkaran indikator 7 mencapai 25% dari 4 anak, indikator 8 mencapai 37,5% dari 6 anak. Pada aspek mengkoordinasikan mata dan tangan saat membentuk pola gambar yaitu indikator 9 mencapai 31,2% dari 5 anak, indikator 10 mencapai 75% dari 12 anak, indikator 11 mencapai 56,7% dari 9 anak. Pada aspek mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan berbagai kegiatan yaitu indikator 12 mencapai 12,5% dari 2 anak, indikator 13 mencapai 25% dari 4 anak. Pada aspek menggunakan berbagai media untuk menghasilkan karya seni yaitu indikator 14 mencapai 81,2% dari 13 anak. Pada aspek mengontrol gerakan tangannya untuk mewarnai yaitu indikator 15 mencapai 18,7% dari 3 anak, indikator 16 mencapai 37,5% dari 6 anak.

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang mulai berkembang di RA Raudhatul Jannah

Indikator yang mulai berkembang pada siswa kelompok A di RA Raudhatul Jannah adalah pada aspek membuat garis vertikal yaitu indikator 1 mencapai 56,7% dari 9 anak, indikator 2 mencapai 37,5% dari 6 anak. Pada aspek membuat garis horizontal yaitu indikator 3 mencapai 50% dari 8 anak, indikator 4 mencapai 43,7% dari 7 anak. Pada aspek membuat garis lengkung yaitu indikator 5 mencapai 50% dari 8 anak, indikator 6 mencapai 56,7% dari 9 anak. Pada aspek membuat garis lingkaran indikator 7,8 masing-masing mencapai 62,5% dari 10 anak. Pada aspek mengkoordinasikan mata dan tangan saat membentuk pola gambar yaitu indikator 9 mencapai 56,7% dari 9 anak, indikator 10,11 masing-masing mencapai 25% dari 4 anak. Pada aspek mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan berbagai kegiatan yaitu indikator 12,13 mencapai 75% dari 12 anak. Pada aspek menggunakan berbagai media untuk menghasilkan karya seni yaitu indikator 14 mencapai 12,5% dari 2 anak. Pada aspek mengontrol gerakan tangannya untuk mewarnai yaitu indikator 15 mencapai 56,7% dari 9 anak, indikator 16 mencapai 31,2% dari 5 anak.

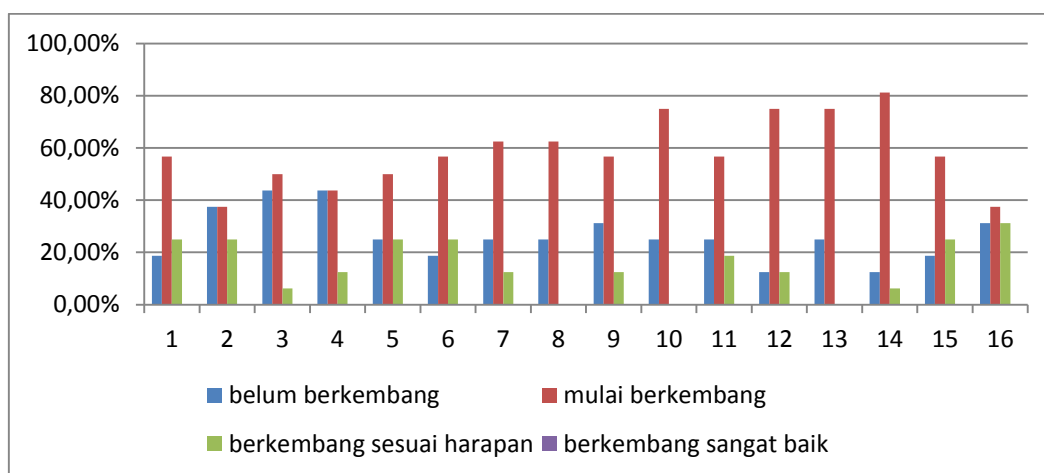
Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang berkembang sesuai harapan di RA Raudhatul Jannah

Indikator yang berkembang sesuai harapan pada siswa kelompok A di RA Raudhatul Jannah adalah pada aspek membuat garis vertikal yaitu indikator 1,2 masing-masing mencapai 25% dari 4 anak. Pada aspek membuat garis horizontal yaitu indikator 3 mencapai 6,2% dari 1 anak, indikator 4 mencapai 12,5% dari 2 anak. Pada aspek membuat garis lengkung yaitu indikator 5,6 masing-masing mencapai 25% dari 4 anak. Pada aspek membuat garis lingkaran indikator 7 mencapai 12,5% dari 2 anak. Pada aspek mengkoordinasikan mata dan tangan saat membentuk pola gambar yaitu indikator 9 mencapai 12,5% dari 2 anak, indikator 11 mencapai 18,7% dari 3 anak. Pada aspek mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan berbagai kegiatan yaitu indikator 12 mencapai 12,5% dari 2 anak. Pada aspek menggunakan berbagai media untuk menghasilkan karya seni yaitu indikator 14 mencapai 6,2% dari 1 anak. Pada aspek

mengontrol gerakan tangannya untuk mewarnai yaitu indikator 15 mencapai 25% dari 4 anak, indikator 16 mencapai 31,2% dari 5 anak.

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang berkembang sangat baik di RA Raudhatul Jannah

Belum ada indikator yang berkembang sangat baik pada siswa kelompok A di RA Raudhatul Jannah. Dari data diatas dapat dibuat grafik hasil capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A pada pengembangan I sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Raudhatul Jannah Pada Tahap Pengembangan I

Dari grafik di atas diperoleh gambaran bahwa skor masing-masing instrumen yaitu termasuk pada kategori mulai berkembang, dengan presentase 44,5% sehingga dapat disimpulkan pengembangan I masih belum mencapai ketentuan dari yang diharapkan.

Pengembangan II

Berdasarkan hasil data yang dilakukan peneliti terhadap langkah-langkah kegiatan *finger painting* pada tahapan pengembangan II dengan jumlah skor yang diperoleh 71 dengan presentase 73% dengan kategori mulai terlaksana. Namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak selama proses bermain. Capaian perkembangan siswa terkait dengan indikator yang belum berkembang, indikator mulai berkembang, indikator berkembang sesuai harapan, dan indikator berkembang sangat baik siswa kelompok A di RA Raudhatul Jannah dijabarkan sebagai berikut:

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang belum berkembang di RA Raudhatul Jannah

Indikator yang belum berkembang pada siswa kelompok A di RA Raudhatul Jannah adalah pada aspek membuat garis vertikal yaitu

indikator 1 mencapai 12,5% dari 2 anak, indikator 2 mencapai 18,7% dari 3 anak. Pada aspek membuat garis horizontal yaitu indikator 3 mencapai 12,5% dari 2 anak, indikator 4 mencapai 18,7% dari 3 anak. Pada aspek membuat garis lengkung yaitu indikator 6 mencapai 6,2% dari 1 anak. Pada aspek membuat garis lingkaran indikator 7 mencapai 6,2% dari 1 anak, indikator 8 mencapai 12,5% dari 2 anak. Pada aspek mengkoordinasikan mata dan tangan saat membentuk pola gambar yaitu indikator 9 mencapai 6,2% dari 1 anak. Pada aspek mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan berbagai kegiatan yaitu indikator 12 mencapai 6,2% dari 1 anak.

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang mulai berkembang di RA Raudhatul Jannah

Indikator yang mulai berkembang pada siswa kelompok A di RA Raudhatul Jannah adalah pada aspek membuat garis vertikal yaitu indikator 1 mencapai 18,7% dari 3 anak, indikator 2 mencapai 50% dari 8 anak. Pada aspek membuat garis horizontal yaitu indikator 3 mencapai 31,2% dari 5 anak, indikator 4 mencapai 18,7% dari 3 anak. Pada aspek membuat garis lengkung yaitu indikator 5

mencapai 50% dari 8 anak, indikator 6 mencapai 25% dari 4 anak. Pada aspek membuat garis lingkaran indikator 7 mencapai 56,7% dari 9 anak, indikator 8 mencapai 18,7% dari 3 anak. Pada aspek mengkoordinasikan mata dan tangan saat membentuk pola gambar yaitu indikator 9 mencapai 18,7% dari 3 anak, indikator 10 mencapai 31,2% dari 5 anak, indikator 11 mencapai 6,2% dari 1 anak. Pada aspek mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan berbagai kegiatan yaitu indikator 12 mencapai 18,7% dari 3 anak, indikator 13 mencapai 31,2% dari 5 anak. Pada aspek mengontrol gerakan tangannya untuk mewarnai yaitu indikator 15 mencapai 25% dari 4 anak, indikator 16 mencapai 37,5% dari 6 anak.

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang berkembang sesuai harapan di RA Raudhatul Jannah

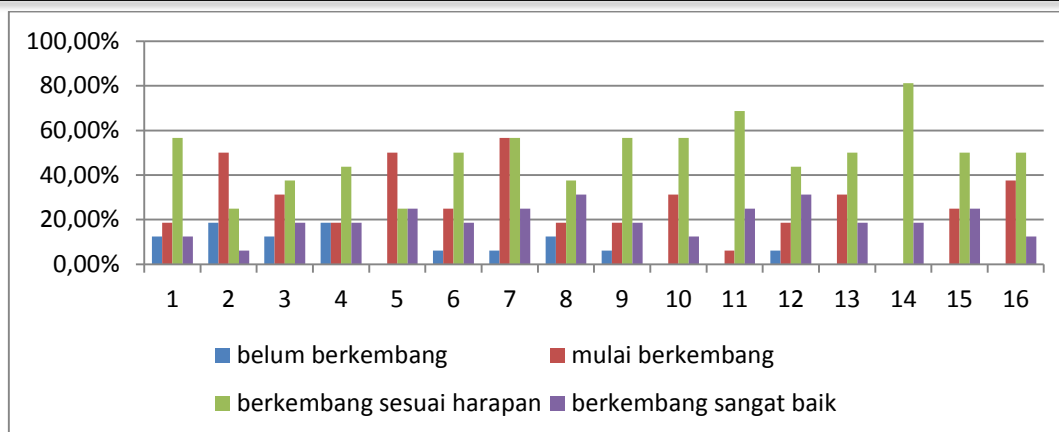
Indikator yang berkembang sesuai harapan pada siswa kelompok A di RA Raudhatul Jannah adalah pada aspek membuat garis vertikal yaitu indikator 1 mencapai 56,7% dari 9 anak, indikator 2 mencapai 25% dari 4 anak. Pada aspek membuat garis horizontal yaitu indikator 3 mencapai 37,5 dari 6 anak, indikator 4 mencapai 43,7% dari 7 anak. Pada aspek membuat garis lengkung yaitu indikator 5 mencapai 25% dari 4 anak, indikator 6 mencapai 50% dari 8 anak. Pada aspek membuat garis lingkaran indikator 7 mencapai 56,7% dari 9 anak, indikator 8 mencapai 37,5% dari 6 anak. Pada aspek mengkoordinasikan mata dan tangan saat membentuk pola gambar yaitu indikator 9 mencapai 12,5 dari 2 anak, indikator 10 mencapai 56,7% dari 9 anak, indikator 11 mencapai 68,7% dari 11 anak. Pada aspek mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan berbagai kegiatan yaitu indikator 12 mencapai 43,7% dari 7 anak, indikator 13 mencapai 50% dari 8 anak. Pada aspek menggunakan berbagai media untuk

menghasilkan karya seni yaitu indikator 14 mencapai 81,2% dari 13 anak. Pada aspek mengontrol gerakan tangannya untuk mewarnai yaitu indikator 15,16 masing-masing mencapai 50% dari 8 anak.

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang berkembang sangat baik di RA Raudhatul Jannah

Indikator yang belum berkembang pada siswa kelompok A di RA Raudhatul Jannah adalah pada aspek membuat garis vertikal yaitu indikator 1 mencapai 12,5% dari 2 anak, indikator 2 mencapai 6,2% dari 1 anak. Pada aspek membuat garis horizontal yaitu indikator 3,4 masing-masing indikator mencapai 18,7% dari 3 anak. Pada aspek membuat garis lengkung yaitu indikator 5 mencapai 25% dari 4 anak, indikator 6 mencapai 18,7% dari 3 anak. Pada aspek membuat garis lingkaran indikator 7 mencapai 25% dari 4 anak, indikator 8 mencapai 31,2% dari 5 anak. Pada aspek mengkoordinasikan mata dan tangan saat membentuk pola gambar yaitu indikator 9 mencapai 18,7% dari 3 anak, indikator 10 mencapai 12,5% dari 2 anak, indikator 11 mencapai 25% dari 4 anak. Pada aspek mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan berbagai kegiatan yaitu indikator 12 mencapai 31,2% dari 5 anak, indikator 13 mencapai 18,7% dari 3 anak. Pada aspek menggunakan berbagai media untuk menghasilkan karya seni yaitu indikator 14 mencapai 18,7% dari 3 anak. Pada aspek mengontrol gerakan tangannya untuk mewarnai yaitu indikator 15 mencapai 25% dari 4 anak, indikator 16 mencapai 12,5% dari 2 anak.

Dari data diatas dapat dibuat grafik hasil capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A pada pengembangan II sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Raudhatul Jannah Pada Tahap Pengembangan II

Dari Tabel dan grafik diatas diperoleh gambaran bahwa skor masing-masing instrumen yaitu termasuk pada kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 70,7%, sehingga dapat disimpulkan pengembangan II masih belum mencapai ketentuan dari yang diharapkan.

Pengembangan III

Berdasarkan hasil data yang dilakukan peneliti terhadap langkah-langkah kegiatan finger painting pada tahapan pengembangan III dengan jumlah skor yang diperoleh 86 dengan presentase 89% dengan kategori mulai terlaksana. Namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak selama proses bermain.

Capaian perkembangan siswa terkait dengan indikator yang belum berkembang, indikator mulai berkembang, indikator berkembang sesuai harapan, dan indikator berkembang sangat baik siswa kelompok A di RA Raudhatul Jannah dijabarkan sebagai berikut:

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang belum berkembang di RA Raudhatul Jannah

Tidak ada indikator yang belum berkembang pada siswa kelompok A di RA Raudhatul Jannah

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang mulai berkembang di RA Raudhatul Jannah

Indikator yang mulai berkembang pada siswa kelompok A di RA Raudhatul Jannah adalah pada aspek membuat garis vertikal yaitu indikator 1 mencapai 12,5% dari 2 anak, indikator 2 mencapai 6,2% dari 1 anak. Pada aspek membuat garis horizontal yaitu indikator 3,4 masing-masing mencapai 6,2% dari 1 anak.

Pada aspek membuat garis lengkung yaitu indikator 5 mencapai 25% dari 4 anak. Pada aspek mengkoordinasikan mata dan tangan saat membentuk pola gambar yaitu indikator 9 mencapai 6,2% dari 1 anak, indikator 11 mencapai 18,7% dari 3 anak. Pada aspek mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan berbagai kegiatan yaitu indikator 12 mencapai 6,2% dari 1 anak, indikator 13 mencapai 12,5% dari 2 anak. Pada aspek mengontrol gerakan tangannya untuk mewarnai yaitu indikator 15 mencapai 12,5% dari 2 anak, indikator 16 mencapai 18,7% dari 3 anak.

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang berkembang sesuai harapan di RA Raudhatul Jannah

Indikator yang berkembang sesuai harapan pada siswa kelompok A di RA Raudhatul Jannah adalah pada aspek membuat garis vertikal yaitu indikator 1 mencapai 25% dari 4 anak, indikator 2 mencapai 18,7% dari 3 anak. Pada aspek membuat garis horizontal yaitu indikator 3 mencapai 25% dari 4 anak, indikator 4 mencapai 18,7% dari 3 anak. Pada aspek membuat garis lengkung yaitu indikator 5 mencapai 25% dari 4 anak. Pada aspek mengkoordinasikan mata dan tangan saat membentuk pola gambar yaitu indikator 9,11 masing-masing mencapai 31,2% dari 5 anak, indikator 10 mencapai 37,5% dari 6 anak. Pada aspek mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan berbagai kegiatan yaitu indikator 12 mencapai 25% dari 4 anak, indikator 13 mencapai 18,7% dari 3 anak. Pada aspek menggunakan berbagai media untuk menghasilkan karya seni yaitu indikator 14 mencapai 6,2% dari 1 anak. Pada aspek mengontrol gerakan tangannya untuk mewarnai

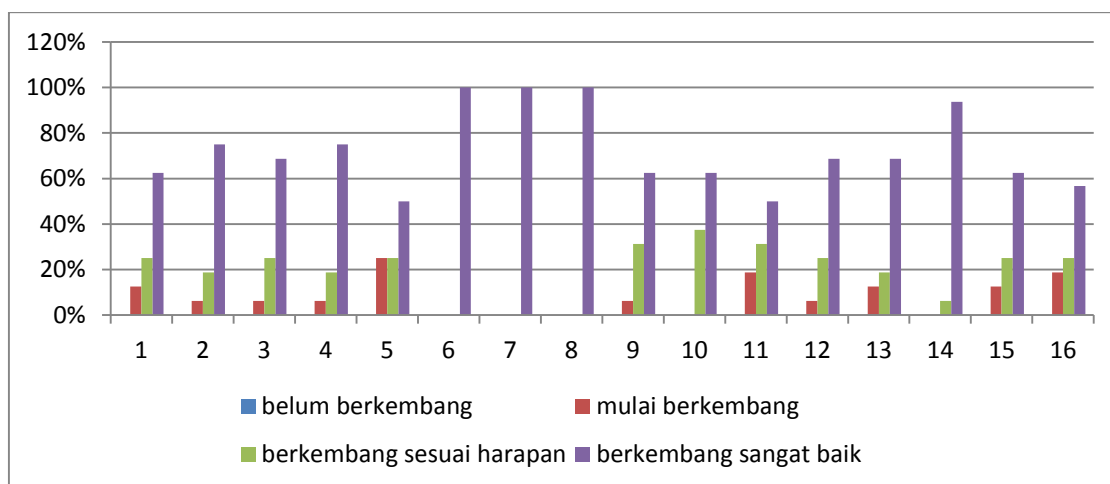
yaitu indikator 15,16 masing-masing mencapai 25% dari 4 anak.

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang berkembang sangat baik di RA Raudhatul Jannah

Indikator yang belum berkembang pada siswa kelompok A di RA Raudhatul Jannah adalah pada aspek membuat garis vertikal yaitu indikator 1 mencapai 62,5% dari 10 anak, indikator 2 mencapai 75% dari 12 anak. Pada aspek membuat garis horizontal yaitu indikator 3 mencapai 68,7% dari 11 anak, indikator 4 mencapai 75% dari 12 anak. Pada aspek membuat garis lengkung yaitu indikator 5 mencapai 50% dari 8 anak, indikator 6 mencapai 100% dari 16 anak. Pada aspek membuat garis lingkaran indikator 7,8 masing-masing mencapai

100% dari 16 anak. Pada aspek mengkoordinasikan mata dan tangan saat membentuk pola gambar yaitu indikator 9,10 masing-masing mencapai 62,5% dari 10 anak, indikator 11 mencapai 50% dari 8 anak. Pada aspek mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan berbagai kegiatan yaitu indikator 12,13 masing-masing mencapai 68,7% dari 11 anak. Pada aspek menggunakan berbagai media untuk menghasilkan karya seni yaitu indikator 14 mencapai 93,7% dari 15 anak. Pada aspek mengontrol gerakan tangannya untuk mewarnai yaitu indikator 15 mencapai 62,5% dari 10 anak, indikator 16 mencapai 56,7% dari 9 anak.

Dari data diatas dapat dibuat grafik hasil capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A pada pengembangan III sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Raudhatul Jannah Pada Tahap Pengembangan III

Dari grafik di atas diperoleh gambaran bahwa skor masing-masing instrumen yaitu termasuk dalam kategori berkembang sangat baik dan berada pada presentase 91%, sehingga dapat disimpulkan pengembangan III sudah mencapai ketentuan dari yang diharapkan.

Pembahasan

Kegiatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah kegiatan finger painting. Dimana kegiatan ini dirancang semenarik mungkin untuk menarik perhatian anak dalam pembelajaran agar lebih menstimulasi kemampuan motorik halus anak kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun. Kegiatan ini menggunakan kertas bergambar dan bubuk warna. Kertas bergambar terdiri dari berbagai gambar sesuai tema, dan bubuk bewarna

terdiri dari berbagai warna seperti merah, biru, hijau, kuning, coklat, dan berbagai warna lainnya.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun melalui kegiatan finger painting yang dilakukan dalam tiga tahapan pengembangan.

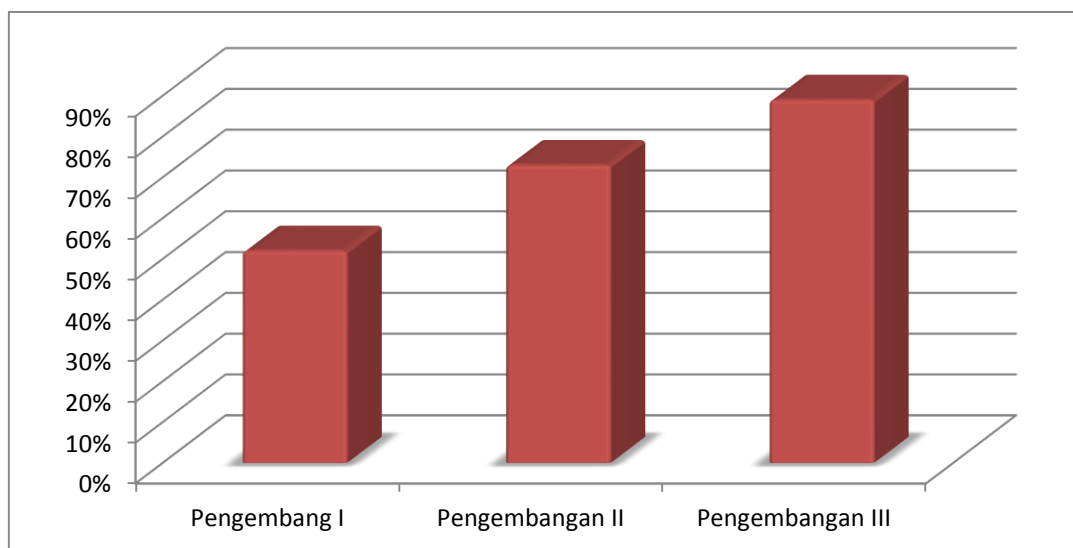
Pada tahap pengembangan I kegiatan *finger painting* berada pada kategori mulai terlaksana dengan presentase 52%. Sedangkan untuk hasil capaian perkembangan motorik halus anak berada pada kategori mulai berkembang dengan presentase 44,5%. Oleh karena itu dilakukan perbaikan pada tahap pengembangan selanjutnya dengan cara: 1) Pengaturan kembali posisi duduk anak yang ditata dengan jarak yang

tidak terlalu rapat dan teratur dengan posisi duduk melingkar. 2) Pembuatan media gambar kegiatan *finger painting* dirapikan dan lebih menarik, Gambar dibuat lebih besar sesuai ukuran kertas. 3) Guru mengkoordinasikan dengan mengajak tepuk maupun bernyanyi ketika anak sudah mulai gaduh. 4) Anak yang sudah menyelesaikan kegiatan diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan yang lebih terarah, misalnya bermain balok atau *puzzle* dan sebagainya dengan pengawasan dari guru.

Pada tahap pengembangan II terlihat peningkatan dimana kegiatan *finger painting* berada pada kategori terlaksana dengan baik dengan presentase 73% dan hasil capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 70,7% peningkatan kemampuan motorik halus anak terlihat dari siswa lebih terarah dalam. Adapun beberapa perbaikan pada tahapan ini yang akan disempurnakan pada tahap selanjutnya diantaranya: 1) Guru dan peneliti menjelaskan lebih rinci disertai contoh cara bermain kegiatan *finger painting*. 2) Guru dan peneliti memberikan bimbingan secara merta pada setiap siswa untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa

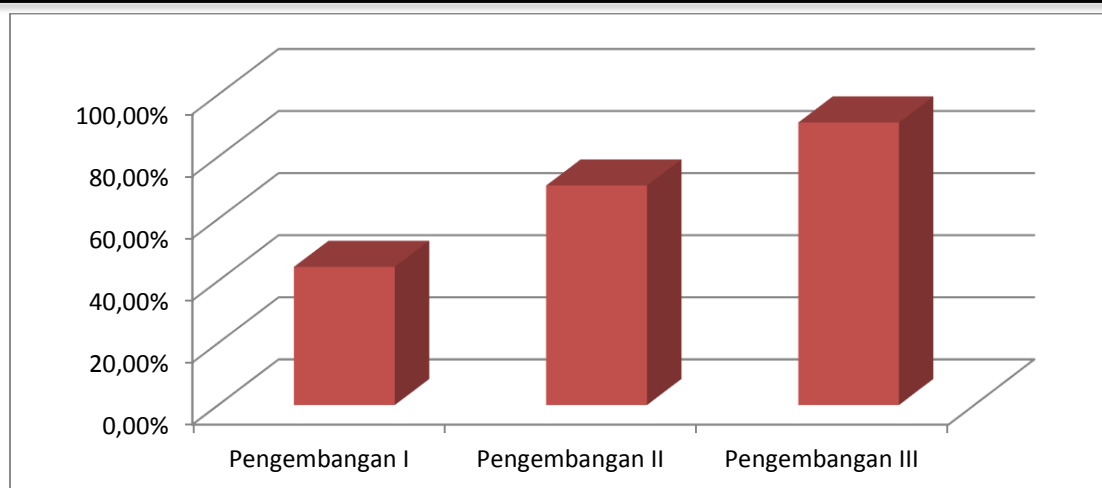
sehingga kemampuan motorik halus siswa dapat berkembang secara optimal.

Pada tahap pengembangan III kegiatan pembelajaran menunjukkan keadaan yang lebih kondusif. Anak-anak terlihat lebih aktif pada saat mengikuti rangkaian kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan motorik halus anak. Pada tahap pengembangan III menunjukkan adanya perkembangan kemampuan motorik halus anak yang signifikan jika dibandingkan dengan kondisi awal anak. Sehingga terlihat peningkatan diantaranya: 1) kegiatan *finger painting* terlaksana sesuai langkah-langkah, dan 2) meningkatkan kemampuan motorik halus siswa dengan dengan kegiatan *finger painting* yang didukung oleh meningkatkan aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan kegiatan, membuat kesepakatan bermain, menjelaskan langkah kegiatan *finger painting* secara rinci dan bertahap. Sehingga skor yang diperoleh meningkat dimana kegiatan *finger painting* berada pada kategori terlaksana secara maksimal dengan presentase 89% dan hasil capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak mencapai 91% termasuk dalam kategori berkembang sangat baik. Peningkatan hasil pengembangan pelaksanaan kegiatan *finger painting* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4. Hasil Penerapan Kegiatan *Finger Painting*

Rekapitulasi hasil pengembangan kemampuan motorik halus anak dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 5. Rekapitulasi Hasil Pengembangan Kemampuan Motorik Halus

Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa apabila kegiatan *finger painting* dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang baik dan benar, maka dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun di RA Raudhatul Jannah Tahun Ajaran 2022.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang diterapkan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil karena didalam penerapan pembelajaran menggunakan kegiatan *finger painting* mampu meningkatkan kemampuan motorik halus siswa kelompok A. seperti yang terlihat pada masing-masing 16 indikator pada instrumen perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun dalam pelaksanaan kegiatan *finger painting* yang persentasenya tiap tahap pengembangan selalu meningkat.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A RA Raudhatul Jannah. Hal ini sesuai dengan pendapat Magfuroh (2017: 3) bahwa kegiatan *finger painting* dapat mengasah imajinasi, kreativitas, serta dapat mengembangkan kecerdasan kognitif anak seperti mengenal nama-nama jari dan berbagai macam bentuk dan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat dari Pamadhi (dalam Melinda, 2013: 3)) tujuan dari kegiatan *finger painting* adalah dapat melatih motorik halus anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf, serta mengenal konsep warna primer (Merah, Kuning, Biru). Masalah ini diperjelas

melalui pendapat Horn (dalam Habibi, 2020) yang menerangkan bahwa dengan bermain anak juga menyalurkan energi melalui kegiatan yang dipilih sendiri dan meningkatkan perkembangan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang Pengembangan Kegiatan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Raudhatul Jannah Tahun Ajaran 2022 diperoleh kesimpulan bahwa Peningkatan kegiatan *finger painting* anak kelompok A RA Raudhatul Jannah berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kemampuan motorik halus siswa pada pengembangan I mencapai 44,5%, dan pada pengembangan II mengalami peningkatan sebesar 26% menjadi 70,7% dan masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan, sedangkan pengembangan III rata-rata persentase mengalami kenaikan sebesar menjadi 21% menjadi 91% yang termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Kegiatan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Raudhatul Jannah Tahun Ajaran 2022 dinyatakan tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji serta

pihak-pihak yang ikut berpartisipasi untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna dikalangan para pembaca dan peneliti selanjutnya.

REFERENSI

- Astira Y. N. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B2 di TK DWP Dikpora Ampenan Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Mataram. Universitas Mataram.
- Dewi Fitriani, A. N. (2019). Aplikasi kegiatan main finger painting dalam peningkatan kreativitas motorik halus anak usia dini. *VI(2)*, 204-217.
- Ekasriadi, Ida Ayu, Agung, et al. (2006). *Metodelogi Pengembangan Kemampuan Motorik dan Bahasa*. Skripsi. Denpasar. IKIP PGRI BALI.
- Fitri, Lili (2021). *Mengembangkan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Otak Desa Lombok Tengah Tahu Ajaran 2020*. Skripsi. Mataram. Universitas Mataram.
- Jannah, Pathul (2015). *Pengembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Melati Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Mataram. Universitas Mataram.
- Kalsum, Ummi (2021). *Pengaruh Bermain Konstruktif dengan Media Clay Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Maria Utara Kecamatan Wawo Kabupaten Bima Tahun 2020*. Skripsi. Mataram. Universitas Mataram.
- Lili, Fitri, B. N. (2021). Mengembangkan kegiatan finger painting untuk meningkatkan. *Indonesian Journal of*, *II*, 236-242.
- Lilis, Maghfuroh, K. C. (2017). Pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. *10 (1)*. hal 36-43, X, 36-42.
- Magil, R. A. (1989). *Motor Learning Concepts And Applications*. USA: C. Brown Publisher.
- MS Sumantri (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Nurhasanah (2017). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Pola di TK Negeri Pembina Pedesaan Dasan Tapen Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Mataram. Universitas Mataram.
- Rohaini (2018). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Kolase Biji-Bijian Pada Anak Usia 4-5 Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Mataram. Universitas Mataram.
- Rudiyanto, Ahmad (2016). *Perkembangan Motorik Halus dan Kasar Anak Usia Dini*. Lampung: Darusallam Press
- Sari, M. M. (2020). Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*. *III (2)*. 136-145.
- Susanto, Ahmad (2015). *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Suciati1, D. A. (2016). Pengaruh kegiatan finger painting berbasis teori. *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*. *IV*
- Widi, S. d. (2015). Kemampuan Motorik Kasar dan Halus. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. *XI (2)*, 96-100.